

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMPN 1 Sagalaherang Jl. Nangkoda No. 72, Sagalaherang Kaler, Kecamatan Sagalaherang, Kabupaten Subang, Jawa Barat.

3.1 Metode Penelitian

Jenis Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena yang dibutuhkan berupa angka yang signifikan untuk kemudian di deskripsikan oleh peneliti. Sejalan dengan hal tersebut Sugiyono (2013: 7) menegaskan bahwa “Data penelitian kuantitatif berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic”.

Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data secara numerik, dan mengevaluasi hubungan antara variabel-variabel. Dalam penelitian ini, data dapat diperoleh dari hasil tes, kuesioner, atau observasi yang dapat diukur secara kuantitatif. Dengan menggunakan metode ini, dapat dilakukan analisis statistik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD dan TGT dan motivasi terhadap social skills dalam mengikuti mata pelajaran Penjas.

Pada penelitian ini peneliti melakukan *treatment* sebanyak 8 kali pertemuan, pertemuan ini didasari dengan teori keterampilan gerak menurut Fit & Ponser (dalam Mahendra, 2007).

3.2 Desain Penelitian

Penelitian eksperimen ini menggunakan Factorial Design 2x2. Design factorial 2x2 adalah salah satu desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian untuk menguji pengaruh dua faktor (variabel independen) yang masing-masing terdiri dari dua level (atau kondisi). Dalam design factorial 2x2, dua faktor tersebut saling dikombinasikan untuk membentuk empat kondisi eksperimental yang berbeda. Setiap kondisi eksperimental kemudian diuji pada kelompok subjek yang berbeda. Fraenkel (2012, hal. 277) menerangkan: “*it is possible using a factorial design to assess not only separate effect of each independent variable but also join effect. In a other words, the researcher is able to see how one of the variable might*

moderate the other (hence the reason for calling these variable moderator variables).”

Maksud pendapat di atas bahwa kemungkinan dalam penggunaan desain faktorial untuk mengkaji bukan hanya memisahkan pengaruh dari setiap variabel bebas tetapi juga pengaruh dari penggabungannya. Dengan kata lain, peneliti dapat melihat bagaimana salah satu variabel menjadi penengah yang lainnya (alasan untuk menyebut variabel ini sebagai variabel moderator).

Dalam penelitian ini kenapa peneliti memilih desain faktorial, karena desain faktorial merupakan cara yang efisien untuk mempelajari beberapa hubungan dengan satu set data, mempelajari interaksi antara variabel, selain itu desain ini menguji sejumlah hubungan dalam penelitian eksperimen. Nilai penting dalam desain ini adalah memungkinkan peneliti untuk menyelidiki interaksi dari variabel independen dengan satu atau lebih variabel lain, yang disebut variabel moderator. Variabel moderator dapat berupa variabel perlakuan atau variabel karakteristik subjek (Fraenkel, 2012. Hlm. 277-278). Paradigma faktorial design dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

Model Motivasi	Model Pembelajaran Kooperatif STAD A ₁	Model Pembelajaran Kooperatif TGT A ₂
Tinggi B ₁	A₁ B₁	A₂ B₁
Rendah B ₂	A₁ B₂	A₂ B₂

Keterangan :

MT : Motivasi Tinggi

MR : Motivasi Rendah

A1STAD : Treatment (Pembelajaran kooperatif learning tipe STAD)

A2TGT : Treatment (Pembelajaran kooperatif learning tipe TGT)

A1B1 : Kelompok sampel yang diberikan perlakuan pembelajaran kooperatif learning tipe STAD dan memiliki nilai motivasi tinggi.

- A1B2 : Kelompok sampel yang diberikan perlakuan pembelajaran kooperatif learning tipe STAD dan memiliki nilai motivasi rendah.
- A2B1 : Kelompok sampel yang diberikan perlakuan pembelajaran kooperatif learning tipe TGT dan memiliki nilai motivasi tinggi.
- A2B2 : Kelompok sampel yang diberikan perlakuan pembelajaran kooperatif learning tipe TGT dan memiliki nilai motivasi rendah.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sagalaherang tahun ajaran 2023/2024 yang terdiri dari 329 siswa. Lalu dilakukan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik random kelas.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 109) “sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti”. Sampling adalah proses di mana porsi dari suatu populasi diseleksi agar dapat mewakili populasi tersebut. Tujuan dari dilakukannya sampling adalah untuk mendapatkan sampel (objek sampling) yang benar-benar sesuai dan dapat menggambarkan populasi untuk dijadikan sebagai subjek penelitian.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik block sampling. Blok sampling adalah pemilihan beberapa pos(item) secara berurutan. Begitu pos pertama didalam blok tersebut telah dipilih maka pos-pos lainnya di dalam blok tersebut akan terpilih secara otomatis. Menurut Kerlinger dan Lee (2000) block sampling adalah teknik pengambilan sample yang dilakukan dengan membagi populasi menjadi beberapa kelompok atau blok, kemudian mengambil sampel acak dari setiap blok dengan ukuran yang sama.

Frankel (2012) mengemukakan bahwa block sampling adalah suatu teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk mengatasi variasi atau heterogenitas dalam populasi menjadi beberapa block atau kelompok yang

homogen, kemudian mengambil sampel acak dari setiap blok dengan ukuran yang sama.

Dalam pengambilan kelompok ditentukan dengan penugasan kelompok secara acak atau random assignment menggunakan teknik ABBA. Setelah proses pembagian, kelompok eksperimen A akan mendapatkan perlakuan dengan block practice, yaitu sebanyak 30 orang dan kelompok eksperimen B akan diberi perlakuan random practice, yaitu sebanyak 30 orang. Dapat dilihat pada tabel 3.3 tentang pemilihan sampel eksperimen A (Block Practice) dan sampel eksperimen B (Random Practice).

Tabel 3. 2 Sampel Eksperimen A (Block Practice) dan Sampel Eksperimen B (Random Practice)

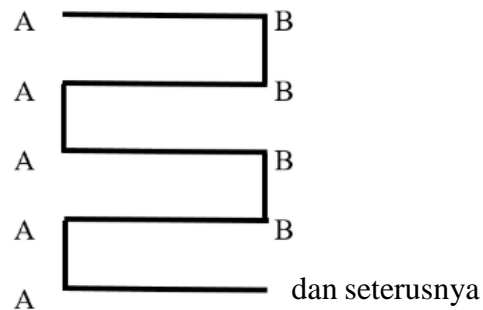
	Jumlah	Kelompok A <i>STAD</i>	Kelompok B <i>Random Practice</i>
Sampel	60	30	30

Setelah dibuat kelompok seperti pada tabel yang telah dijelaskan diatas maka kelompok A sebanyak 30 dan kelompok B sebanyak 30, selanjutnya dilakukan metode block practice (latihan terpusat) dan random practice (latihan acak) sehingga peneliti dapat meneliti dengan mudah.

Penelitian ini akan dibagi menjadi 4 kelompok, dengan cara keseluruhan sampel akan dilakukan tes pre-test untuk menentukan kelompok A dan kelompok B. Pelaksanaan pre-test bertujuan mencari nilai tertinggi sampai terendah kemudian di ranking nilai dengan cara ordinal pairing. Keseluruhan hasil akan dipasangkan dengan pola A-B-A-B dengan jumlah sampel sama setiap kelompok. Kelompok A akan diberi treatment atau perlakuan model pembelajar Kooperatif STAD. Kelompok B akan diberi treatment atau perlakuan model pembelajar Kooperatif TGT.

Kelompok eksperimen akan dibagi berdasarkan pada tes kemampuan pada tes awal. Tes awal akan diranking, kemudian yang memiliki keterampilan setara akan dipasangkan ke dalam kelompok Kelompok 1 dan Kelompok 2. Kedua kelompok sebelum diberikan treatment atau perlakuan merupakan kelompok yang sama. Apabila terdapat

perbedaan, hal ini disebabkan oleh perlakuan yang diberikan. Kelompok akan dibagi dengan cara ordinal pairing, pembagian kelompok secara ordinal pairing (Rustiawan & Rohendi, 2021, p. 2) sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Teknik pengambilan kelompok secara ordinal pairing
Sumber: menurut Sutrisno Hadi (1995:485).

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diperlukan sebagai alat untuk mengumpulkan data. Seperti yang dikatakan oleh Sugiyono (2013: 148) menjelaskan “Instrumen adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”. Sedangkan Arikunto (2010: 136) mengatakan bahwa:

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang harus dijawab oleh responden secara langsung untuk mengungkapkan pengalaman yang telah dimilikinya. Adapun jenis angket yang peneliti gunakan adalah jenis angket tertutup. Bersifat tertutup artinya angket tersebut telah disusun atas pernyataan yang jelas, tegas, terbatas, kongkrit, lengkap dan disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan jawaban sesuai dengan yang diharapkan dan dialaminya.

3.4.1 Instrument Motivasi

Angket yang digunakan adalah angket motivasi olahraga yang diadopsi dari penelitian Risyanto (2014). Instrumen penelitian tersebut yaitu tes motivasi berupa angket. Dari pernyataan tersebut dibuat kisi-kisi angket motivasi sebagai mana yang tercantum pada tabel 3.1

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Motivasi
Sumber: Risyanto (2014)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal	
				+	-
Motivasi Belajar Siswa		Tinggi rendahnya frekuensi belajar	a.Jadwal belajar b.Frekuensi belajar	1,2,5	3,4,
		Tinggi rendahnya lama waktu belajar	a.Intensitas belajar b.Belajar mandiri	6,8	7
		Tinggi rendahnya kebutuhan untuk mengetahui dan mempelajari suatu objek	a.kebutuhan untuk belajar b.Keingintahuan untuk belajar c.Kesungguhan dalam belajar	9,10, 11,12, 13,14	15
	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal	
	Motivasi ekstrinsik	Faktor-faktor lingkungan	a.Sarana dan prasarana pembelajaran b.Situasi kelas c.Lingkungan belajar	+	-
				16,17, 18,19, 20,21, 25	22
		Tinggi rendahnya perhatian pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar	a.Perhatian dari guru b.Persaingan antar teman sekelas c.Nilai hasil belajar d.Orang tua	23,24, 26,27,	

Tabel 3.4 Instrumen Motivasi Uji Coba Penelitian (Lanjutan)

9.	Saya merasa belajar penjas di sekolah waktunya sudah cukup.					
10.	Saya selalu mengerjakan tugas penjas yang diberikan guru.					
11.	Saya belajar penjas karena merupakan kebutuhan bagi diri saya.					
12.	Saya belajar penjas karena ingin tahu lebih dalam tentang pelajaran penjas.					
13.	Saya akan bersungguh-sungguh kalau belajar penjas.					
14.	Saya suka membaca buku penjas dan mengulang kembali materi yang telah diberikan guru pada saat waktu luang.					
15.	Saya suka bertanya kalau ada materi penjas yang kurang dimengerti.					
16.	Saya selalu ingin tahu tentang materi penjas yang kurang dimengerti.					
17.	Saya tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran penjas.					
18.	Saya selalu berpartisipasi pada saat belajar penjas di kelas, karena tidak mau ketinggalan materi penjas dari teman-teman yang lain.					
19.	Saya senang berdiskusi dengan teman tentang materi penjas baik di sekolah maupun di luar sekolah.					
20.	Saya senang memperhatikan penjelasan guru penjas saat mengajar.					
21.	Saya merasa senang jika diberi tugas penjas oleh guru.					
22.	Saya sering mencari alasan untuk tidak mengerjakan tugas penjas dari guru.					
23.	Saya belajar penjas karena alat dan fasilitasnya mendukung.					
24.	Saya senang mengikuti ekstrakurikuler penjas.					
25.	Saya senang terhadap pelajaran penjas karena situasi kelas dan gurunya menyenangkan.					

Tabel 3.4 Instrumen Motivasi Uji Coba Penelitian (Lanjutan)

26.	Saya tidak suka penjas karena membuat capek.					
27.	Guru penjas saya selalu memberi pujian jika mendapat nilai bagus.					
28.	Saya selalu mengerjakan tugas penjas tanpa menyontek dari teman.					
29.	Jika ada tugas yang dianggap sulit saya akan mendiskusikannya dengan teman dan bertanya pada guru.					
30.	Saya belajar penjas karena ingin mendapatkan nilai bagus.					
31.	Saya ingin meraih nilai penjas yang memuaskan karena ingin membanggakan orang tua.					
32.	Saya senang membaca dan menonton berita-berita yang ada kaitannya dengan penjas.					
33.	Jika nilai penjas jelek, saya akan berusaha memperbaikinya dengan belajar lebih giat lagi.					
34.	Saya merasa cemas jika mendapat nilai penjas rendah.					
35.	Menjelang tes, saya belajar seperlunya saja sebab pelajaran penjas tidak terlalu penting.					

a. Validitas Angket

Arikunto (2010: 211) menyatakan bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument”. Suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur, sebuah item (butir soal) dikatakan valid apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total, skor pada item menyebabkan skor total menjadi tinggi atau rendah.

Angket ini sudah diuji validitasnya menggunakan program Software Computer Statistical Product and Service Solution (SPSS) oleh Risyanto (2014). Dengan signifikansi untuk $\alpha = 0,05$ dan $n = 30$, maka diperoleh nilai r tabel sebesar $= 0,361$. Berikut kaidah keputusannya jika $r_{hitung} >$ dari nilai r_{tabel} berarti valid dan jika $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} berarti tidak valid. Perhitungan uji validitas dilakukan dua tahap untuk meningkatkan tingkat validitas yang lebih tinggi.

Angket ini diuji kembali validitasnya oleh penulis dengan menggunakan metode corrected item total correlation pada program IBM SPSS Statistics 26. Menurut Priyatno (2010: 24) (dalam Risyanto 2014) “metode corrected item total correlation yaitu dengan mengkorelasikan antara skor tiap item dengan skor total dan melakukan koreksi terhadap nilai koefisien yang overestimasi.”

b. Reliabilitas Angket

Menurut Arikunto, (2010: 154) “Reliabilitas suatu instrumen penelitian menunjukkan instrumen penelitian dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut dapat dikatakan sudah baik apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataan.

Instrumen ini sudah diuji tingkat reliablenya oleh Risyanto (2014) dengan hasil penghitungan bahwa nilai Cronbach’s Alpha sebesar 0.908 artinya instrumen penelitian ini reliable. Angket ini juga diuji kembali oleh penulis tingkat reliabilitas dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 26

Kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan klasifikasi yang dikemukakan oleh Riduwan (2006: 138) (dalam Risyanto 2014) yang dijelaskan dalam tabel.3.2

Tabel 3. 5 Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen

Interval Koefisien	Kriteria Keterandalan
0.80 – 1.000	Sangat tinggi
0.60 – 0.799	Tinggi
0.40 – 0.599	Cukup
0.20 – 0.399	Rendah
0.00 – 0.199	Sangat rendah

a. Pemberian Skor

Skala penilaian jawaban angket yang digunakan yaitu skala likert. Riduwan (2007: 86) (dalam Risyanto, 2014), tiap alternatif diberi jawaban skor yang terentang dari 1-5, yaitu:

Tabel 3. 6 Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

3.4.2 Instrument Keterampilan Sosial (*Social Skill*)

Instrumen untuk mengukur Keterampilan sosial, digunakan skala penilaian. Indikator yang diungkap terkait dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan jasmani, mengacu kepada beberapa ahli Instrumen Penelitian

Instrumen memiliki peran penting dalam sebuah penelitian. Instrumen berperan dalam memperoleh data yang diinginkan dari sebuah penelitian, untuk selanjutnya diteliti dan ditarik kesimpulannya sebagai hasil penelitian. (Arikunto, 2020.) menyatakan bahwa setelah peneliti mengetahui dengan pasti apa yang akan diteliti dan dari man data bisa diperoleh, maka langkah yang segera diambil adalah menentukan dengan apa data akan dikumpulkan.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Social Scale System* (SSRS) yang dikembangkan oleh (Gresham, F. M. dan Elliott, 1990). Penelitian dengan SSRS fokus dalam beberapa area yakni:

- 1) Keterampilan sosial (*social skills*), terdiri dari sub indikator: kerja sama, sikap tegas, tanggung jawab, empati dan kontrol.
- 2) Masalah perilaku anak (*problem behavior*) terdiri dari sub indikator: masalah internal, masalah eksternal, dan hiperaktif.

3) Kompetensi akademik (*academic competence*), terdapat dalam format penilaian orang tua.

SRSS terdiri dari tiga isian angket yakni angket untuk siswa, angket untuk orang tua dan angket untuk guru. Karena keterbatasan dalam penelitian dan guru pendidikan jasmani yang kesulitan untuk mengisi angket isian guru dan dengan anggapan bahwa yang diberikan perlakuan adalah siswa maka dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket siswa. Angket terdiri dari pertanyaan-pertanyaan dengan indikator yakni kerja sama, *asserion/* sikap tegas, *empathy/* empati dan *self control/* kontrol diri. Berikut adalah kisi-kisi SSRS untuk angket siswa:

Tabel 3. 7 Kisi-kisi Indikator Keterampilan Sosial (social skill)

Sumber: Gresham, F. M. dan Elliott (1990)

Dimensi	Indikator	Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
Kerja Sama	Tidak memilih-milih teman atau tidak membedakan teman sebaya	1	2	2
	Berbagi soal dalam pengerjaan tugas bersama (tidak mendominasi)	3	4	2
	Melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan di kelas dan kelompok	5	6	2
	Menjelaskan kepada teman sekelompok yang belum memahami materi pelajaran	7	8	2
Tanggung Jawab	Melaksanakan tugas yang diberikan	9	10	2
	Mau meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan	11	12	2
	Menaati aturan	13	14	2
	Menyerahkan tugas yang diberikan dengan tepat waktu	15	16	2
Persaingan Sehat	Mampu mengendalikan rasa ingin menang sendiri (egois)	17	18	2
	Menaati kesepakatan bersama	19	20	2
	Mampu menerima kekalahan (sportif)	21	22	2
	Tidak menghalalkan segala cara untuk mencapai keinginan	23	24	2

Tabel 3.7 Kisi-kisi Indikator Keterampilan Sosial (social skill) (Lanjutan)

Empati	Bersikap ramah	25	26	2
	Mau berbagi dengan sukarela	27	28	2
	Bersikap peduli terhadap orang lain	29	30	2
	Membantu orang lain	31	32	2
Jumlah				32

Tabel 3. 8 Instrumen Social Skill

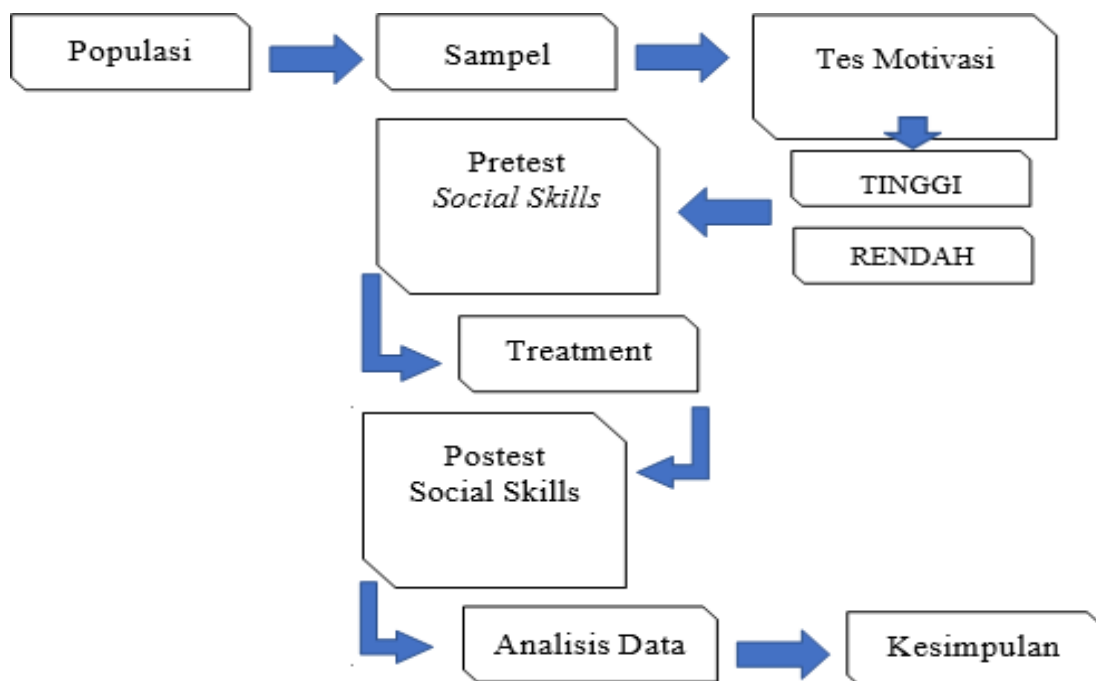
No	Indikator	Pernyataan			
		SS	S	TS	STS
1	Apakah anda tidak memilih-milih teman atau tidak membedakan teman sebaya				
2	Apakah anda memilih-milih teman atau membedakan teman sebaya				
3	Apakah anda berbagi soal dalam pengerjaan tugas bersama (tidak mendominasi)				
4	Anda tidak berbagi soal dalam pengerjaan tugas bersama (tidak mendominasi)				
5	Anda melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan di kelas dan kelompok				
6	Anda tidak melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan di kelas dan kelompok				
7	Anda tidak menjelaskan kepada teman sekelompok yang belum memahami materi pelajaran				
8	Anda menjelaskan kepada teman sekelompok yang belum memahami materi pelajaran				
9	Anda melaksanakan tugas yang diberikan				
10	Anda tidak melaksanakan tugas yang diberikan				
11	Anda meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan				
12	Anda tidak meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan				
13	Menaati aturan				
14	Tidak menaati aturan				
15	Menyerahkan tugas yang diberikan dengan tepat waktu				

Tabel 3.8 Instrumen Social Skill (Lanjutan)

16	Anda tidak menyerahkan tugas yang diberikan dengan tepat waktu				
17	Anda mampu mengendalikan rasa ingin menang sendiri (egois)				
18	Anda tidak mampu mengendalikan rasa ingin menang sendiri (egois)				
19	Menaati kesepakatan bersama				
20	Anda tidak menaati kesepakatan bersama				
21	Mampu menerima kekalahan (sportif)				
22	Anda tidak mampu menerima kekalahan (sportif)				
23	Tidak menghalalkan segala cara untuk mencapai keinginan				
24	Anda menghalalkan segala cara untuk mencapai keinginan				
25	Bersikap ramah				
26	Anda tidak bersikap ramah				

3.5 Prosedur Penelitian

Untuk memudahkan penelitian, penulis membuat langkah-langkah penelitian seperti gambar di bawah ini, sehingga penelitian ini lebih terarah dan efektif.



Gambar 3. 2 Langkah-langkah Penelitian

3.7 Analisis Data

Data selanjutnya akan dianalisis setelah didapatkan hasil untuk mengetahui PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DAN MOTIVASI TERHADAP SOCIAL SKILLS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA menggunakan bantuan software SPSS 25. Menurut (Fraenkel et al., 2012) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut: Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis data dapat diartikan mengelompokkan data berdasarkan variable dari seluruh responden, meyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif maka statistik yang digunakan merupakan statistic inferensial.

3.7.1 Deskripsi Statistik

Deskripsi Statistik yang akan memuat data statistik penelitian yang berisikan jumlah sampel, jumlah data, nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi.

3.7.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data penelitian. Uji normalitas dilakukan pada skor pretest dan posttest dengan menggunakan rumus kolmogorov smirnov test dengan software SPSS 25. Adapun hipotesis dari uji normalitas data, adalah sebagai berikut:

H_0 = data berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

H_1 = data berasal dari sampel yang berdistribusi tidak normal.

Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas < 0.05 , hasil pengujian bahwa penyebaran tidak normal (tidak simetris) dan Jikanilai signifikansi atau nilai probabilitas > 0.05 hasil pengujian bahwa

penyebaran data normal (simetris)

3.7.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara yang satu dengan yang lainnya. Untuk menguji homogenitas varian tersebut perlu dilakukan uji statistik (test of variance) pada distribusi kelompok-kelompok yang bersangkutan. Kriteria pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi ($\alpha=0,05$) adalah sebagai berikut:

H_0 = tidak terdapat perbedaan varians antara dua kelompok sampel (homogen).

H_1 = terdapat perbedaan varians antara dua kelompok sampel (tidak homogen).

a. Jika $Sig < (\alpha=0,05)$, maka H_0 ditolak.

b. Jika $Sig > (\alpha=0,05)$, maka H_0 diterima.

3.7.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui kesimpulan dari data yang telah diperoleh, uji hipotesis dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh dari treatment pada *Social Skills* siswa SMP. Desain penelitian ini menggunakan desain factorial 2 x 2 maka digunakan analisis varians dua jalur (Two Way ANOVA) dan uji tukey.